

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Persalinan di RSUD Karanganyar

Rusiana Sri Haryanti ^{1*}, Intan Roshalia ²

¹ D III Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

² D III Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

[Email : rusianamoly@gmail.com](mailto:rusianamoly@gmail.com)

Abstrak

Keywords:
Perdarahan;
persalinan

Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) yang pertama pada tahun 2030 yaitu terjadi penurunan rasio kematian ibu yang kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Data (WHO) 2010, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Di Indonesia 30,3% kematian ibu bersalin disebabkan oleh perdarahan. Penyebab kematian ibu dikarenakan banyak faktor, antara lain : perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, Infeksi 7,3%, sedangkan partus lama menyumbang kematian ibu terendah yaitu 1,8%. Tingginya kematian ibu akibat perdarahan menuntut peran besar rumah sakit dalam menangani penyebab tersebut (Direktorat kesehatan ibu Indonesia 2013). Salah satu penyebab angka kematian ibu adalah perdarahan persalinan. Di Indonesia AKI tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah angka kematian ibu pada tahun 2014 di Jawa Tengah sebesar 711 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Karanganyar terdapat 289 ibu bersalin normal yang mengalami perdarahan sejumlah 14 kasus perdarahan pada saat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk diskripsikan analisis faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan persalinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah ibu bersalin dengan perdarahan persalinan. Sampel penelitian sebanyak 34 responden, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan data rekam medik dan teknik analisa menggunakan univariat. Hasil penelitian ini adalah pasien yang tidak mengalami perdarahan persalinan yaitu sebanyak 20 (59%) dan yang mengalami perdarahan persalinan sebanyak 14 responden (41%). Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan kejadian perdarahan persalinan di RSUD Karanganyar sebagian besar tidak terjadi perdarahan yaitu sebanyak 59%.

1. PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia tetap berkomitmen melanjutkan agenda pembangunan global *Milenium Development Goals* (MDGs) dalam bentuk agenda pembangunan berkelanjutan yang disebut

dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang pertama pada tahun 2030 yaitu terjadi penurunan rasio kematian ibu yang kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Data (WHO) 2010, 40%

kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Di Indonesia 30,3% kematian ibu bersalin disebabkan oleh perdarahan [4].

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Meningkat jauh dibanding hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Mengacu pada kondisi ini, potensi untuk mencapai target SDGs ke-3 pada indikator pertama yaitu menurunkan AKI diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya. [1]

Data World Health Organization (WHO) 2010, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia [6].

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Meningkat jauh dibanding hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Mengacu pada kondisi ini, potensi untuk mencapai target SDGs ke-3 pada indikator pertama yaitu menurunkan AKI diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya [1]. Sementara data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah angka kematian ibu pada tahun 2014 di Jawa Tengah sebesar 711 kasus per 100.000

kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup. [3]

Penyebab kematian ibu dikarenakan banyak faktor, antara lain: perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, Infeksi 7,3%, sedangkan partus lama menyumbang kematian ibu terendah yaitu 1,8%. Tingginya kematian ibu akibat perdarahan menuntut peran besar rumah sakit dalam menangani penyebab tersebut [4].

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2016 yang dilakukan di RSUD Karanganyar 2016 periode 1 tahun terakhir terdapat 289 ibu bersalin normal dan didapatkan kasus ibu bersalin yang mengalami perdarahan persalinan sebanyak 14 kasus. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan persalinan di RSUD Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kejadian perdarahan persalinan di RSUD Karanganyar.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang bersalin normal di RSUD Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin normal dengan anemia yang diambil dari data rekam medik RSUD Karanganyar pada Februari 2015 – Januari 2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel untuk tujuan tertentu [5] Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skuder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan persalinan dengan hasil seperti berikut :

a. Karakteristik responden menurut Umur

Hasil pengumpulan data umur responden diperoleh umur terendah 17 tahun dan tertinggi 40 tahun. Selanjutnya distribusi karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Menurut Umur

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	4	12
2	20 – 35	26	76
3	> 35	4	12
	Total	34	100

Karakteristik responden menurut umur menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (76%), sedangkan sisanya berumur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun masing-masing 4 responden (12%).

b. Karakteristik responden menurut Pendidikan

Hasil pengumpulan data tingkat pendidikan ditampilkan dalam tabel karakteristik responden menurut pendidikan sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	6	18
2	SMP	17	50
3	SMA	11	32
	Total	34	100

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP

yaitu sebanyak 17 responden (50%), selanjutnya SMA sebanyak 11 responden (32%) dan SD sebanyak 6 responden (18%).

c. Karakteristik responden menurut Paritas

Hasil pengumpulan data paritas ditampilkan dalam tabel karakteristik responden menurut paritas sebagai berikut.

Tabel 3. Karakteristik Menurut Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	16	47
2	Multipara	17	50
3	Grandemultipara	1	3
	Total	34	100

Karakteristik responden menurut paritas menunjukkan distribusi tertinggi adalah multipara sebanyak 17 responden (50%), selanjutnya primipara sebanyak 16 responden (47%) dan 1 responden (3%) grandemultipara.

d. Karakteristik responden menurut kejadian perdarahan

Data kejadian perdarahan persalinan diukur melalui data rekam medis (RM) kejadian perdarahan persalinan. Selanjutnya hasil pengumpulan data tentang kejadian perdarahan persalinan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4. karakteristik Perdarahan Persalinan

No	Perdarahan Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak		
1	perdarahan	20	59
2	Perdarahan persalinan	14	41
	Total	34	100

Responden menurut kejadian perdarahan persalinan didapatkan, sebagian besar responden pada penelitian ini tidak mengalami

perdarahan persalinan yaitu sebanyak 20 responden (59%). Sedangkan responden yang mengalami perdarahan persalinan sebanyak 14 responden (41%)

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia antara lain usia, paritas, infeksi dan penyakit, jarak kehamilan, serta pendidikan, [7]. Hasil penelitian dengan karakteristik responden menurut umur diperoleh ibu bersalin anemia dengan umur <20 tahun terdapat 12% dan umur >35 tahun terdapat 12%. Wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 30 tahun merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pospartum yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia diatas 30 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal [2]. Hal ini dimungkinkan sebagai salah satu penyebab terjadinya kejadian perdarahan persalinan.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa wanita yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi saat hamil, karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, beresiko dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. [7] Anemi akan menyebabkan terjadinya perdarahan persalinan.

Pada hasil penelitian menurut pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 17 responden (50%), selanjutnya SMA sebanyak 11 responden (32%) dan SD sebanyak 6 responden (18%). Pada beberapa pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang di derita masyarakat adalah karena kekurangan gizi

banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi. Kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah.

Pada hasil penelitian menurut paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah multipara yaitu 17 responden (50%) dan minoritas responden adalah grandemultipara yaitu 1 responden (3%).

Menurut asumsi peneliti semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka akan semakin beresiko terjadi anemia, ini dikarenakan kebutuhan akan zat besi yang semakin meningkat dan jika semakin meningkatnya kebutuhan zat besi tidak didukung dengan asupan zat besi yang mencukupi maka akan semakin beresiko mengalami anemia. Sehingga akan mempengaruhi terjadi perdarahan persalinan.

Perdarahan post partum adalah perdarahan lebih dari atau sama dengan 500ml yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam setelah. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesakitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi, maka batasan jumlah perdarahan disebutkan sebagai perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda [8]. Dalam penelitian ini, dikategori menjadi perdarahan ≥ 500 ml dan tidak perdarahan < 500ml, indikator tersebut sesuai dengan teori [8].

Hasil distribusi frekuensi perdarahan persalinan di RSUD Karanganyar menunjukkan distribusi tertinggi adalah tidak mengalami perdarahan persalinan yaitu sebanyak 20 responden (59%) dan sisanya 14 responden (41%) mengalami perdarahan persalinan.

Perdarahan persalinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya atonia uteri, robekan jalan lahir, retensio plasenta, inversio uteri dan koagulopati [9]. Faktor

lain yang mempengaruhi perdarahan persalinan adalah usia, gravida, paritas, *antenatal care* dan kadar hemoglobin. [2]

Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi saat hamil, karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, beresiko mengalami perdarahan [7]. Perdarahan dalam penelitian ini diasumsikan bahwa umur merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan, meskipun hanya didapat 12 % responden dengan umur >35 tahun, ini dikarenakan semakin bertambah usia, semakin menurun kerja organ reproduksi maka akan semakin beresiko untuk terjadi perdarahan persalinan

Pada hasil penelitian menurut paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah multipara yaitu 17 responden (50%), dan minoritas responden adalah grandemultipara yaitu 1 responden (3%) ibu-ibu dengan kehamilan lebih dari 1 kali mempunyai risiko lebih tinggi terhadap terjadinya perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu-ibu yang termasuk golongan primigravida [2]. Hal ini dikarenakan pada multigravida, fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan postpartum menjadi lebih besar.

Menurut asumsi peneliti semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka akan semakin beresiko terjadi perdarahan, ini dikarenakan fungsi reproduksi yang mengalami penurunan sehingga sehingga uterus tidak bekerja dengan maksimal dan mengakibatkan terjadinya perdarahan persalinan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor yang mempengaruhi perdarahan persalinan adalah usia, gravida, paritas, dan tingkat pendidikan.

a. Hasil penelitian dengan karakteristik

responden menurut umur diperoleh ibu bersalin dengan umur < 20 tahun terdapat 12% dan umur >35 tahun terdapat 12%. Hal ini dimungkinkan sebagai salah satu penyebab terjadinya kejadian perdarahan persalinan.

- b. Hasil penelitian menurut pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 17 responden (50%), selanjutnya SMA sebanyak 11 responden (32%) dan SD sebanyak 6 responden (18%).
- c. Pada hasil penelitian menurut paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah multipara yaitu 17 responden (50%) dan minoritas responden adalah grandemultipara yaitu 1 responden (3%).
- d. Kejadian perdarahan persalinan didapatkan, sebagian besar responden pada penelitian ini tidak mengalami perdarahan persalinan yaitu sebanyak 20 responden (59%). Sedangkan responden yang mengalami perdarahan persalinan sebanyak 14 responden (41%)

REFERENSI

- [1] Departemen Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. Diakses tanggal 2 Januari 2016 pukul 20.00 WIB)
- [2] Daneswari.2007. *Perdarahan Pasca Persalinan Part-2*. (<http://fkunsri.co.id/2012/Perdarahan-Pasca-Persalinan-Part-2>.Diakses tanggal 5 Januari 2016 pukul 19.00 WIB)
- [3] Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014*. Semarang: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (<http://www.dinkesjatengprov.go.id>.

- Diakses tanggal 2 januari 2016 pukul 20.10 WIB)
- [4] Direktorat kesehatan ibu Indonesia. 2013. *Info Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. (www.depkes.go.id/download.php/file/info_datin/infodatin-ibu.pdf). Diakses tanggal 3 Januari 2016 pukul 16.00 WIB)
- [5] Hidayat, A. 2014. *Metode penelitian Kebidanan Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- [6] JNPK-KR. 2011. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : DEPKES RI.
- [7] Manuaba, IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : ECG.
- [8] Nugroho, Taufan. 2007. *Buku Ajar Obstetri*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- [9] Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : BP-SP. Hal : 522-529